

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk menguji teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel (Creswell, 2016). Penelitian kuantitatif korelasional tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel berdasarkan koefisien korelasi (Gay & Diehl, 1992). Arikunto (2010), mengutarakan jika penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada atau tidak hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan tersebut, serta seberapa berarti hubungan tersebut. Sesuai dengan pengertian tersebut, penelitian ini menguji hubungan antara *place attachment* (variabel *independent*) terhadap *adventure tourism experience* (variabel *dependent*). Selain itu penelitian ini menggunakan metode studi komparatif untuk membandingkan dua gejala (atau lebih) antara subjek atau waktu yang berbeda dan menemukan hubungan sebab-akibatnya. Perbandingan yang dilakukan yaitu berdasarkan dua lokasi penelitian yang berbeda. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian dengan pandangan yang lebih luas dan menemukan perbedaan atau persamaan konklusi dari kedua lokasi tersebut. Teknik analisis menggunakan analisis korelasi bivariat pearson dan regresi linear berganda karena penelitian ini menguji lebih dari satu variabel independen (dimensi *place attachment*) yang mempengaruhi variabel dependen.

B. Obyek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) “Objek penelitian atau variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian.”. Sedangkan (Supriyati, 2012), objek penelitian merupakan variabel yang sedang diteliti pada wilayah penelitian dilaksanakan. Menurut (Sugiyono, 2015:96) “variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)” dan “variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Berikut ini variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel *Independent*/bebas (X): Dimensi *Place attachment*
2. Variabel *Dependent*/terikat (Y): *Adventure tourism experience*

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Morissan (2012) merupakan suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Sedangkan Furchan (2004) mendefinisikan populasi sebagai objek, anggota sekelompok orang, organisasi, atau kumpulan yang telah dirumuskan oleh peneliti dengan jelas. Sesuai dengan penjelasan Nazir (2017) bahwa populasi memiliki kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan peneliti. Populasi dapat berupa orang atau hal-hal yang ingin diketahui karakteristik atau ciri-cirinya (Trisliatanto, 2020) dalam penelitian ini yaitu wisatawan yang berkunjung ke Desa Karang Tengah dan Desa Jayagiri untuk melakukan kegiatan *adventure tourism* yaitu *trekking* dan *hiking*.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti yang tentu mampu merepresentatifkan atau mewakili populasi (Sabar, 2007 dalam Trisliatanto, 2020). Tujuan penarikan sampel ini dilakukan agar pengumpulan data dapat dilakukan dengan lebih mudah tetapi tetap representatif. Sampel dalam suatu penelitian ini timbul juga karena bermaksud untuk mereduksi objek penelitian dari besarnya jumlah populasi (Sutanta, 2019).

Terdapat beberapa pendapat menurut ahli dalam hal menentukan ukuran sampel. (Gay & Diehl, 1992) berpendapat bahwa sampel haruslah sebesar-besarnya karena semakin banyak sampel maka akan semakin representatif dan hasilnya dapat digeneralisir. Menurut mereka, penelitian yang bersifat korelasional memiliki sampel minimum sebanyak 30 subjek. Sedangkan menurut Fraenkel dan Wallen (1993:92) dalam Trisliatanto (2020) menyarankan besar sampel minimummatrik untuk penelitian korelasional sebanyak 50 subjek. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka peneliti menentukan bahwa dalam penelitian ini dilakukan pada 100 responden pada setiap lokus sebagai sampel penelitian agar hasil penelitian dapat lebih akurat.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik non-random sampling dengan metode *purposive sampling* atau *judgemental sampling*. *Purposive sampling* dipilih berdasarkan penilaian atau pandangan para ahli berdasarkan tujuan dan maksud penelitian (Trisliatanto, 2020).

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur sistematis sebagai standar untuk memperoleh data yang diperlukan Nazir (2017). Data yang berhasil dikumpulkan ini akan sangat penting karena akan diolah atau dikaji dan menentukan keakuratan hasil penelitian. Peneliti menyebarluaskan pengumuman kebutuhan responden secara *online* hingga target kuantitas responden sudah memenuhi syarat untuk selanjutnya data yang diperoleh akan diolah.

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner atau angket untuk mengumpulkan data primer dari para responden (wisatawan *adventure tourism*), dan dokumentasi untuk data sekunder. Berikut ini penjabaran dari metode yang digunakan:

a. Penyebaran Kuesioner

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau diisi oleh responden untuk memperoleh informasi tentang pribadinya atau hal-hal yang ingin diketahui (Arikunto, 2000; Trisliatanto, 2020). Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti mengetahui pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

b. Studi Literatur

Selain berdasarkan survei langsung terhadap wisatawan, peneliti juga mengkaji hubungan antara *place attachment* terhadap *adventure tourism*

experience melalui penelitian yang sudah dilakukan terdahulu seperti melalui jurnal ilmiah, artikel ilmiah, skripsi, report, dan kajian ilmiah lainnya. Hasil riset yang sudah pernah dilakukan sebelumnya akan memperkuat data primer.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data primer yaitu menggunakan angket. Sedangkan alat pengumpulan data sekunder yaitu melalui google scholar, elsevier, researchgate, dan lain-lain.

a. Angket

Kuesioner atau daftar pertanyaan didefinisikan Nazir (2017) sebagai set pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian, dan jawaban dari pertanyaan memiliki makna dan peran dalam pengujian hipotesis. Daftar pertanyaan dibuat berdasarkan operasionalisasi teori yang dipilih sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Teori dioperasionalisasikan menjadi indikator yang kemudian menjadi pertanyaan dalam kuesioner. Kuesioner/angket yang disusun oleh peneliti terdiri dari tiga bagian, termasuk faktor demografi responden, dimensi *place attachment* dan komponen *adventure tourism experience* yang terdiri dari total 32 item.

Penyebaran kuesioner disebarkan dalam format google forms. Peneliti membagikan angket secara langsung kepada para responden dan juga bekerja sama dengan tour operator yang menyediakan paket *hiking*

atau *trekking* di Desa Karang Tengah dan Desa Jayagiri untuk membantu membagikan tautan google form kepada wisatawan.

Kuesioner menggunakan skala likert yang untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang sebuah fenomena atau gejala sosial yang terjadi (Trisliatanto, 2020). Berikut skala pengukuran yang digunakan menurut Sugiyono (2012:94):

Tabel 6: Skala dan Skor Pengukuran Kuesioner

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Sumber: Sugiyono, 2012)

Untuk mengukur Tingkat Pencapaian Responden dapat mengacu pada kriteria berikut:

Tabel 7: Kriteria Tingkat Pencapaian Responden (TCR)

No.	Presentase Pencapaian (%)	Kriteria
1.	0 – 35	Tidak Baik
2.	36 – 50	Kurang Baik
3.	51 – 65	Cukup
4.	66 – 84	Baik
5.	85 – 100	Sangat Baik

(Sumber: Sugiyono, 2012)

b. Studi Literatur

Alat dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen–dokumen terkait yang menjadi sumber informasi penelitian, terutama yang secara langsung mendukung argumen dan pendalaman peneliti dalam melakukan penelitian.

E. Matriks Operasional Variabel

Berikut ini tabel matriks operasional variabel berdasarkan konsep dari masing-masing variabel yaitu *place attachment* dan *adventure tourism experience* yang akan membentuk indikator dari masing-masing dimensi sebagai dasar acuan pada kuesioner penelitian:

Tabel 8: Matriks Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen
<i>Place attachment</i> (Chen et al., 2014; Tsai, 2012)	<i>Evaluated & Attitude Based</i>	<i>Place identity</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat ikatan emosional mendalam yang dirasakan wisatawan terhadap citra sebuah destinasi - Tingkat keyakinan wisatawan bahwa sebuah destinasi merupakan bagian dari diri mereka 	ordinal	1,2
		<i>Place dependence</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kecenderungan wisatawan dalam memilih destinasi - Tingkat Kepuasan wisatawan terhadap atribut <i>tangible</i> atau <i>physical features</i> di sebuah destinasi - Tingkat keyakinan bahwa sebuah destinasi tertentu tidak akan tergantikan oleh destinasi lain - Tingkat intensitas berwisata di destinasi yang tinggi 	ordinal	3,4,5,6

		<i>Affective attachment</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat keinginan yang tinggi untuk berkunjung ke destinasi - Perasaan <i>sense of belonging</i> (rasa memiliki) wisatawan terhadap destinasi - Tingkat emosional yang tinggi terhadap destinasi 	ordinal	7,8,9
	<i>Experience/Expectation Based</i>	<i>Place memory</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat keunikan sebuah destinasi - Pengalaman berwisata yang tidak terlupakan/bermakna bagi wisatawan - Tingkat kagum yang wisatawan rasakan terhadap destinasi 	ordinal	10,11,12
		<i>Place expectation</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Harapan wisatawan agar fasilitas destinasi menjadi lebih baik - Harapan wisatawan untuk dapat lebih menikmati sebuah destinasi - Harapan terhadap destinasi untuk menciptakan pengalaman yang unik 	ordinal	13,14,15
<i>Adventure tourism experience</i> (Adventure Travel Trade Association, 2020; Viren et al., 2017)	Komponen	<i>Novelty & Uniqueness</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Wisatawan mengalami pengalaman yang tidak dialami orang lain - Wisatawan mengalami pengalaman yang tidak terduga - Wisatawan pergi ke suatu tempat yang tidak diketahui orang banyak 	Ordinal	16,17,18

		<i>Challenge</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Wisatawan melakukan hal di luar dari zona nyaman mereka - Wisatawan merasa tertantang untuk mencoba dan mempelajari hal baru 	Ordinal	19,20
		<i>Wellness (Mental & Physical Health)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pikiran wisatawan terasa lebih jernih setelah berwisata - Wisatawan merasa mengisi ulang kembali energi mereka - Wisatawan merasa lebih kuat dan bugar 	Ordinal	21,22,23
		<i>Transformation</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Wisatawan merasa lebih percaya diri dan mengenal diri sendiri - Wisatawan merasa bersyukur terhadap dunia - Wisatawan mendapatkan perspektif baru mengenai lingkungan sekitar dan lebih menghargai hal tersebut 	ordinal	24,25,26
		<i>Impact</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Wisatawan sangat menyadari dampak dari kegiatan wisata yang mereka lakukan - Wisatawan memiliki keinginan untuk memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat 	Ordinal	27,28

(Sumber: Olahan peneliti diadaptasi dari Abou-Shouk et al., 2018; Adventure Travel Trade Association, 2020; Chen et al., 2014; Dameria et al., 2020; Dwyer et al., 2019; Jorgensen & Stedman, 2001; Kyle et al., 2004; Tsai, 2012; Viren et al., 2017)

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan metode non-parametrik untuk menganalisis data seperti frekuensi dan persentase, analisis reliabilitas, dan skor rata-rata. Selain itu, metode parametrik digunakan seperti hubungan korelasi bivariat Pearson dan analisis regresi linier sederhana untuk menguji apakah ada hubungan (atau tidak) antara variabel penelitian. Pengelolaan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS 26. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel, maka analisis korelasi dilakukan terlebih dahulu kemudian melakukan analisis regresi untuk melihat bentuk hubungan serta persamaannya untuk melakukan prediksi (Suharsaputra, 2012).

1. Uji Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen penelitian disebarkan kepada responden (100 responden wisatawan *adventure tourism* yang melakukan *hiking* dan *trekking* di Desa Karang Tengah dan Desa Jayagiri), instrumen harus diuji terlebih dahulu untuk menentukan apakah instrumen tersebut sudah layak untuk dijadikan acuan dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian harus dipastikan mampu memenuhi dan menjawab seluruh kebutuhan data penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Maka dari itu instrumen penelitian harus diuji dulu melalui uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengukuran terhadap seberapa jauh sebuah instrumen mampu mengukur apa yang hendak diukur (Hajar, 1996). Sedangkan menurut Azwar (2008) uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah data

penelitian mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurannya, diperlukan suatu pengujian validitas. Dalam menguji validitas instrumen pertama-tama adalah penghitungan nilai korelasi setiap komponen dengan mengkorelasikan setiap item alat ukur dengan total skor (jumlah skor tiap item). Berikut ini rumus untuk menghitung harga kolerasi item instrumen dengan *Pearson Product Moment*:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

r_{hitung} : Koefisien Korelasi

$\sum X_i$: Jumlah Skor Item

$\sum Y_i$: Jumlah Skor Total

n: Jumlah Responden

Instrumen dinyatakan:

- valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$
- invalid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Distribusi nilai r_{tabel} signifikansi sebesar 5% dengan N=35 adalah 0,325.

Maka instrumen penelitian dikatakan valid jika $r_{hitung} \geq 0,325$. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 26 untuk melakukan pengujian validitas kuesioner yang disusun berdasarkan konsep maupun teori.

Hasil dari uji validitas dari instrumen penelitian yang telah diuji kepada 35 responden memperoleh perhitungan seperti berikut:

Tabel 9: Hasil Uji Validitas Variabel *Place Attachment*

Item pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,818**	0,325	Valid
2	0,826**	0,325	Valid
3	0,635**	0,325	Valid
4	0,796**	0,325	Valid
5	0,676**	0,325	Valid
6	0,653**	0,325	Valid
7	0,795**	0,325	Valid
8	0,740**	0,325	Valid
9	0,806**	0,325	Valid
10	0,835**	0,325	Valid
11	0,773**	0,325	Valid
12	0,667**	0,325	Valid
13	0,664**	0,325	Valid
14	0,723**	0,325	Valid

(Sumber: Hasil olahan data SPSS versi 26 peneliti, 2022)

Tabel 10: Hasil Uji Validitas Variabel *Adventure Tourism Experience*

Item pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
15	0,542**	0,325	Valid
16	0,632**	0,325	Valid
17	0,551**	0,325	Valid
18	0,592**	0,325	Valid
19	0,658**	0,325	Valid
20	0,770**	0,325	Valid
21	0,795**	0,325	Valid
22	0,689**	0,325	Valid
23	0,625**	0,325	Valid
24	0,763**	0,325	Valid
25	0,809**	0,325	Valid
26	0,785**	0,325	Valid
27	0,682**	0,325	Valid

(Sumber: Hasil olahan data SPSS versi 26 peneliti, 2022)

Instrumen penelitian tersebut diuji kepada 35 responden (N=35) dengan distribusi nilai r_{tabel} signifikansi sebesar 5% dan r tabel sebesar 0,325. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas diatas, 27 item pernyataan pada kuesioner menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka seluruh item pernyataan yang diuji telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai alat ukur atau instrumen dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji seberapa jauh instrumen penelitian dapat dipercaya (Suryabrata, 2004). Pengukuran konsistensi instrumen penelitian yang menggunakan skala perlu dilakukan dengan uji reliabilitas. Berikut ini rumus yang digunakan dalam mengukur tingkat reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas

n = jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varian skor tiap item

$\sum t^2$ = total varian

Instrumen penelitian dinyatakan:

- Reliabel jika, $r_{hitung} > r_{tabel}$

- Tidak reliabel jika, $r_{hitung} < r_{tabel}$

Selain itu penjabaran lain menyatakan, jika:

- nilai alpha > 0.7 = reliabilitas mencukupi (sufficient reliability)
- nilai alpha > 0.80 = seluruh item reliabel dan secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat.

Atau:

- Nilai alpha > 0.90 = reliabilitas sempurna.
- Nilai alpha antara $0.70 - 0.90$ = reliabilitas tinggi.
- Nilai alpha $0.50 - 0.70$ = reliabilitas moderat.
- Nilai alpha < 0.50 = reliabilitas rendah atau tidak reliabel

Berikut ini hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dari masing-masing variabel:

Tabel 11: Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Koefisien Reliabilitas (cronbach's alpha)	r-kritis	Keterangan
<i>Place attachment</i>	0,958	0,7	Reliabel
<i>Adventure tourism experience</i>	0,935	0,7	Reliabel

(Sumber: Hasil olahan data SPSS versi 26 peneliti, 2022)

Hasil dari uji reliabilitas pada item pernyataan dari masing-masing variabel yang menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas (nilai *cronbach's alpha*) lebih besar dari 0.70 yang memiliki arti bahwa seluruh item pernyataan dari instrumen penelitian ini sudah reliabel atau dapat dipercaya.

2. *Method of Succesive Interval (MSI)*

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan salah satu syarat yaitu data yang digunakan harus berskala interval atau rasio. Sedangkan pada penelitian ini skala yang digunakan adalah skala ordinal. Penggunaan data berskala ordinal apabila digunakan dalam analisis regresi linier berganda akan memperoleh hasil data atau interpretasi yang keliru. Maka dari itu data ordinal tersebut harus ditransformasikan menjadi data berskala interval atau rasio dengan menggunakan *Method of Succesive Interval (MSI)*. Transformasi MSI merupakan metode transformasi data dari data ordinal menjadi data interval dengan mengubah proporsi kumulatif setiap peubah pada kategori menjadi nilai kurva normal bakunya.

3. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear berganda dapat dikatakan sebagai model yang baik apabila memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Kriteria tersebut dapat dicapai dengan melakukan uji asumsi klasik. Penelitian ini melakukan empat uji asumsi klasik, antara lain uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residu dapat terdistribusi normal atau tidak. Uji ini hanya dilakukan pada nilai residu (variabel pengganggu) bukan pada setiap variabel penelitian dan dilakukan sebelum uji hipotesis. Beberapa cara dalam uji normalitas data yaitu dapat dilakukan dengan uji histogram, normal P-Plot, Chi-square, Skewness dan

Kurtosis atau Kolmogorov-Smirnov (Sunjoyo et al., 2013). Penelitian ini menguji normalitas menggunakan uji statistik kolmogorov-Smirnov dengan membandingkan nilai exact test Monte Carlo. Tingkat confidence level yang dipakai adalah sebesar 95%. Kriteria uji normalitas yaitu, apabila:

- p-value (Monte carlo Sig) $> 0,05$ = data berdistribusi normal
- p-value (Monte carlo Sig) $\leq 0,05$ = data tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi tinggi antara variabel-variabel independen (variabel bebas) dalam model regresi linier berganda. Jika hasil uji menemukan bahwa ada korelasi yang tinggi antara variabel independen, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu. Alat statistik yang dapat digunakan dalam uji multikolinieritas adalah *Variance Inflation Factor* (VIF), korelasi Pearson antara variabel independen atau pertimbangan nilai eigen dan indeks kondisi. Berdasarkan uji VIF yang Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Ghozali, 2016) menyatakan bahwa kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinieritas adalah sebagai berikut, jika:

- Nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance $> 0,01$ = tidak terjadi multikolinieritas
- Nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance $< 0,01$ = terjadi multikolinieritas
- Koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $> 0,8$ = terjadi multikolinieritas

- Koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $< 0,8$ = tidak terjadi multikolinearitas

c. Uji Heterokodestisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk mengetahui perbedaan yang tidak sama antara satu residu dan pengamatan lain. Salah satu syarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah adanya kesamaan dalam varians antara residu dari satu pengamatan dan pengamatan lainnya yang disebut homoskedastisitas. Apabila hasil uji menunjukkan bahwa variance dari variabel residu satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan menggunakan uji Glejser dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya (Gujarati, 2004). Pengambilan keputusan menurut uji Glejser yaitu, jika:

- Nilai Signifikansi (Sig.) $> 0,05$ = tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- Nilai Signifikansi (Sig.) $< 0,05$ = terjadi gejala heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat keberadaan korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Analisis regresi tidak boleh memiliki korelasi antar observasi dengan data observasi sebelumnya. Ketika ditemukan adanya korelasi disebut sebagai problem autokorelasi. Autokorelasi muncul akibat observasi yang berurutan sepanjang waktu

sehingga muncul kaitan satu sama lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh residual (variabel pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara untuk menguji adanya autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) (Ghozali, 2016). Terdapat tabel Durbin-Watson yang menunjukkan nilai d_u dan d_l dengan taraf nyata 5% dan 1%.

Berikut ini tabel yang menetapkan pengambilan keputusan uji Durbin-Watson:

Tabel 12: Tabel Keputusan Uji Durbin-Watson

<i>Range</i>	Keputusan
$0 < d < d_l$	Tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak
$d_l \leq d \leq d_u$	Tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan <i>no decision</i>
$4 - d_l < d < 4$	Tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak.
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Tidak ada korelasi negatif dengan keputusan <i>no decision</i>
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

(sumber: Widarjono, 2009)

4. Analisis Korelasi Bivariate Pearson

Korelasi sederhana atau korelasi bivariate pearson merupakan salah satu teknik statistik untuk mengukur kekuatan atau keeratan hubungan antara dua variabel dan mengetahui bentuk hubungan secara kuantitatif. Nilai koefisien korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1. Apabila nilai koefisien korelasinya semakin besar maka derajat hubungan antara kedua variabel juga semakin kuat. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai

negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun). Berikut ini pedoman interpretasi nilai koefisien korelasi menurut Sugiyono (2007):

0,00 - 0,199 = sangat rendah

0,20 - 0,399 = rendah

0,40 - 0,599 = sedang

0,60 - 0,799 = kuat

0,80 - 1,000 = sangat kuat

5. Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis uji regresi linear berganda digunakan untuk menggambarkan dan menunjukkan arah hubungan antara lebih dari dua variabel independen (X) terhadap variabel terikat (Y) serta untuk melakukan prediksi.

Rumus Analisis Regresi Berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Y = variabel terikat

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi

X_1, X_2 = variabel bebas

6. Uji Hipotesis

Hipotesis yang sudah ditetapkan diuji melalui uji parsial (uji *t*) dan uji simultan (uji *f*). Berikut ini penjelasan dari uji-uji tersebut:

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial dapat berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen (Mulyono, 2019). Pengujian ini diukur signifikannya secara parsial menggunakan nilai signifikan sebesar $\alpha = 0,05$. Pengambilan keputusan didasarkan dengan kaidah berikut:

- Nilai signifikan $> 0,05 \rightarrow H_0$ diterima, H_a ditolak (pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak terdapat pengaruh)
- Nilai signifikan $\leq 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak, H_a diterima (terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen)

Berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , dinyatakan apabila:

- $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima
- $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_1 ditolak

Berikut ini rumus t tabel:

$$t_{tabel} = t \left(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1 \right)$$

Keterangan :

α = tingkat kepercayaan 0,05

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel x

b. Uji f (Uji Simultan)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel- variabel independen secara simultan dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Mulyono, 2019). Nilai signifikan yang digunakan adalah 0,05. Pengambilan keputusan didasarkan dengan kaidah sebagai berikut:

- Nilai signifikan $> 0,05 = H_0$ diterima, H_a ditolak (pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak terdapat pengaruh)
- Nilai signifikan $\leq 0,05 = H_0$ ditolak, H_a diterima (terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen)

Berdasarkan perbandingan Nilai f_{tabel} dengan f_{tabel} , dinyatakan apabila:

- Nilai $f_{tabel} > f_{tabel}$ = hipotesis diterima (semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)
- Nilai $f_{tabel} < f_{tabel}$ = hipotesis ditolak (semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)

Berikut ini rumus f_{tabel} :

$$f_{tabel} = f(k; n - k)$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel x

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi dan untuk seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen (X) yang dapat diberikan secara serentak terhadap variabel dependen (Y) yang dapat ditunjukkan oleh nilai adjusted R^2 (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi akan menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

- $R^2 = 0 \rightarrow$ tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- $R^2 = 1 \rightarrow$ persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Koefisien determinan ini digunakan untuk mengetahui uraian yang diterangkan oleh persamaan regresi yaitu mengukur koefisien variabel *place attachment* (X) terhadap *adventure tourism experience* (Y).

G. Jadwal Penelitian

Berikut ini lampiran jadwal penyusunan usulan penelitian yang ditetapkan oleh Poltekpar NHI Bandung pada periode tahun akademik 2021/2022:

Tabel 13:Jadwal Penyusunan UP - Skripsi dan Projek Akhir Tahun Akademik 2021/2022 Jurusan Kepariwisata

No.	Kegiatan	Bulan																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Usulan	■	■	■	■	■																			
2	Pengumpulan Makalah Usulan					■																			
3	Seminar Usulan Penelitian						■	■																	
4	Revisi Makalah Usulan Penelitian							■	■	■	■														
5	Pengumpulan Perbaikan Makalah Usulan Penelitian									■	■														
6	Pengumpulan data											■	■	■	■										
7	Analisis temuan data											■	■	■	■										
8	Pengumpulan																					■	■	■	■
9	Ujian Sidang Skripsi																					■	■	■	■

(sumber: data peneliti, 2022)